

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap orang tentunya sangat mendambakan momen-momen yang berkesan dalam hidup mereka, terutama momen pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga bahagia dan kekal. Maka dari itu, pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral, agung, dan monumental bagi setiap pasangan hidup. Selain mempersatukan pria dan wanita sebagai satu keluarga, pernikahan juga mempersatukan kedua belah keluarga besar dari masing-masing pihak.

Dalam mempersiapkan acara pernikahan, tentunya terdapat banyak sekali kebutuhan yang perlu dipersiapkan dengan matang dan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya kebutuhan acara pernikahan, namun juga kebutuhan pribadi setiap calon mempelai, terlebih atribut-atribut atau perlengkapan yang akan dikenakan secara langsung. Tentunya dalam pemilihan atribut-atribut yang akan dikenakan secara pribadi akan menjadi pertimbangan yang sangat sulit dan cukup memakan waktu bagi calon mempelai karena berbagai alasan, terutama bagi calon mempelai wanita. Kebutuhan dan keinginan pribadi mempelai wanita cenderung lebih rumit dan banyak jika dibandingkan dengan calon mempelai pria.

Dalam pemilihan hal-hal yang bersifat *personal* seperti ini, biasanya wanita memiliki lebih banyak pertimbangan daripada pria yang diakibatkan oleh perbedaan pola pikir antara pria dan wanita. Pria pada umumnya dapat mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh emosi dan mengedepankan logika mereka dalam berpikir, sedangkan wanita cenderung terpengaruh oleh emosi dan mengedepankan perasaan mereka dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Melihat hal ini, perancang mengajukan gagasan perancangan mengenai *bridal and accessories shop* yang mencakup *bridal* serta tempat pemilihan aksesoris, khususnya bagi mempelai wanita. Kebutuhan bagi calon mempelai wanita yang bersifat *personal* seperti ini tentunya akan menyita lebih banyak waktu dan perhatian dalam pemilihannya. Tentunya calon

mempelai wanita juga menginginkan sesuatu yang dirancang khusus untuk dirinya dan dapat memilih dengan sebaik mungkin.

Zaman sekarang, industri gaun pernikahan sedang marak-maraknya berkembang, terlebih lagi dengan bantuan internet dan media sosial yang turut membantu mempromosikan dan memudahkan pencarian suatu merek atau perancang gaun pernikahan. Ramainya permintaan dan kemajuan pesat industri gaun pesta dan pernikahan ini menjadi perhatian untuk membuat suatu rancangan yang dapat mawadahi aktifitas dari bisnis industri pernikahan ini. *Bridal* yang diangkat adalah *bridal gallery* milik Elizabeth Cindy. Elizabeth Cindy merupakan salah satu perancang gaun pesta dan pernikahan di Kota Bandung. Selain membuat gaun, Elizabeth Cindy juga membuat aksesoris yang senada dengan gaun buatannya, seperti *hairpiece*, *crown*, *slayer/veil*, *petticoat*, dan juga sepatu.

Elizabeth Cindy telah melakoni bisnis ini sejak tahun 2012. Saat ini, usaha yang dikerjakan masih berupa bisnis rumahan dengan *workshop* serta *showroom* yang terletak di dua rumah yang bersebrangan. Namun, dikarenakan banyaknya permintaan dan pesanan yang semakin bertambah, penataan dan organisasi ruang menjadi kurang baik dikarenakan tidak cukupnya ruang yang tersedia untuk mawadahi seluruh aktifitas di dalam *bridal* miliknya. Maka dari itu, dibutuhkan berbagai fasilitas pendukung untuk memenuhi keterbatasan fasilitas dan tempat yang masih belum sesuai. Perancangan *House of Elizabeth Cindy* ini bertujuan untuk mawadahi segala aktifitas yang dilakukan dengan mengangkat konsep yang dikira sesuai dengan karakter desain dari Elizabeth Cindy sendiri.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam mempersiapkan pernikahan, tentunya banyak sekali persiapan yang harus dilakukan, salah satunya adalah memilih gaun pengantin yang tepat bagi sang mempelai wanita. Proses persiapan ini tentunya cukup menyita waktu dan tenaga, terlebih karena calon pengantin wanita biasanya lebih banyak memikirkan dan memperhatikan lebih dalam mengenai kebutuhan pernikahannya, terlebih atribut-atribut pribadi yang akan dikenakannya. Calon mempelai wanita biasanya sangat memperhatikan setiap detil yang berhubungan dengan kebutuhan

pribadinya, seperti detil gaun, aksesoris, hingga sepatu. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah wadah yang mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan pernikahan sang mempelai.

Elizabeth Cindy merupakan salah satu perancang gaun pernikahan yang juga menyediakan aksesoris senada sebagai pelengkap pada gaun yang dikenakan. Dalam *bridal gallery* yang dimilikinya, terdapat banyak aktifitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan calon mempelai wanita dalam mempersiapkan hari besarnya. Berdasarkan hasil survei pada *bridal gallery* milik Elizabeth Cindy, terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Kurangnya area tunggu bagi pelanggan, terlebih ketika banyaknya orang yang datang, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman ketika harus menunggu untuk waktu yang cukup lama.
- b. Kebersihan area kerja masih kurang terjaga, karena para pekerja masih bekerja secara manual dan tidak difasilitasi dengan area kerja pribadi, namun bercampur menjadi satu di sebuah ruangan besar.
- c. Baju-baju yang sudah jadi tidak dapat ter-*display* dengan baik dikarenakan ruang penyimpanan dan area pajang yang tidak memadai.

Perancangan *House of Elizabeth Cindy* ini bertujuan untuk memberikan wadah yang lebih mumpuni dan dapat menampung aktifitas desainer serta calon mempelai dalam mempersiapkan kebutuhan pernikahannya.

1.3 IDE / GAGASAN PERANCANGAN

Gagasan atau ide perancangan yang diajukan adalah membuat sebuah galeri gaun dan aksesoris pernikahan, dari ujung kepala hingga ujung kaki. Perancangan galeri gaun dan aksesoris pernikahan ini bertujuan untuk mewadahi aktifitas calon mempelai wanita dan juga desainer untuk mempersiapkan kebutuhan busana pernikahan, terutama bagi pihak wanita, baik bagi sang mempelai wanita maupun bagi keluarga, sanak saudara, pengiring, serta gaun-gaun pesta lainnya. Pada *bridal gallery* yang akan dirancang, tentunya harus memiliki fasilitas yang baik dan memadai, baik bagi pelanggan dan juga bagi karyawan. Beberapa area yang disediakan diantaranya area penerimaan dan area tunggu, ruang konsultasi, *café* bagi pengunjung yang sedang menunggu, dan juga galeri untuk memajang dan memamerkan koleksi-koleksi terbaru

supaya mudah dilihat oleh pelanggan. Gaun-gaun rancangan harus dapat terpajang dengan baik dengan sirkulasi yang cukup luas supaya tidak berhimpitan dan dapat dipajang dengan menarik. Selain itu, disediakan juga area khusus bagi karyawan atau pekerja, yaitu *workshop* untuk pembuatan baju dan aksesoris, gudang, dan juga ruang *supplies* sebagai ruangan bahan-bahan dasar. Penataan *layout* area kerja disusun secara sistematis untuk memudahkan aktifitas yang berlangsung berdasarkan *flow activity*.

Konsep yang diangkat adalah “*Gracefully*” yang merupakan sinonim dari kata anggun, sedangkan tema yang diangkat adalah *swan* atau angsa. Konsep ini diangkat berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh mempelai wanita (*bride*) yang digabungkan dengan karakteristik dari *Georgian style* sebagai implementasi atau penerapan gaya interior khas Amerika, menyesuaikan dengan gaya desain Elizabeth Cindy sendiri. Sedangkan angsa merupakan hewan yang dianggap sebagai representasi dari keanggunan, kecantikan, dan cinta. Angsa dikenal setia kepada pasangannya, memiliki bentuk fisik yang indah dan anggun, serta memiliki karakter yang tenang. Selain itu, angsa juga termasuk unggas yang sederhana dan tidak memiliki warna yang mencolok. Maka dari itu, karakteristik angsa ini dianggap cocok dan sesuai untuk diangkat menjadi konsep perancangan *bridal* milik Elizabeth Cindy.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana cara menata interior *bridal gallery* dengan baik dengan fasilitas yang memadai bagi karyawan serta pengunjung?
- B. Bagaimana cara memajang dan menampilkan *display* gaun pada *bridal gallery* dengan lebih baik dan menarik?
- C. Bagaimana cara menerapkan konsep *Gracefully* ke dalam perancangan *House of Elizabeth Cindy*?

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan perancangan yang ingin dicapai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang interior beserta fasilitas yang menunjang pada *bridal gallery* serta menyusun area kerja secara sistematis berdasarkan *flow activity* sehingga mampu menampung aktifitas yang berlangsung dengan baik, mulai dari proses konsultasi, perancangan, pembuatan, pengepasan, hingga selesai.
- b. Membuat fasilitas/furnitur yang dapat menunjang *display* agar terlihat lebih menarik, serta membagi penataan pada *display* sehingga terlihat lebih rapi dan teratur.
- c. Menciptakan nuansa *bridal* yang mampu merepresentasikan keanggunan, dipadukan dengan nuansa klasik yang khas dengan gaya Georgian yang diangkat.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat perancangan yang didapatkan melalui perancangan *bridal and accessories shop* ini adalah untuk:

- a. Memberikan kemudahan bagi calon pembeli wanita dalam memilih gaun serta aksesoris yang senada.
- b. Menyediakan wadah aktifitas yang lengkap dan nyaman bagi karyawan dan pengunjung dalam menjalankan kegiatannya masing-masing.

1.7 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Berdasarkan uraian di atas, *House of Elizabeth Cindy* ini akan didirikan di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Ir. H. Djuanda No. 85, Lb. Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Target *user* utama yang dituju adalah kaum wanita, mulai dari usia remaja hingga dewasa dan berasal dari kalangan menengah ke atas. Dalam perancangan *House of Elizabeth Cindy* ini, beberapa ruangan yang akan dirancang antara lain sebagai berikut:

- a. *Lobby*: area ini mencakup resepsionis dan juga area tunggu bagi pengunjung yang mengantri dan menunggu giliran. Pengunjung yang dimaksud tidak hanya sang pembeli, namun dapat juga keluarga, sanak saudara, bahkan teman-teman dan relasinya. Pada area resepsionis juga terdapat bagian *take and return* yang berfungsi sebagai tempat pengambilan dan pengembalian barang.
- b. Kantor: area ini ditujukan bagi pengunjung yang sedang berkonsultasi dengan *owner* mengenai rancangan gaun yang diinginkan, negosiasi harga, dan hal lain yang bersifat lebih pribadi.

- c. *Workshop*: area yang digunakan sebagai tempat kerja karyawan yang disusun secara sistematis berdasarkan *flow activity*, mulai dari pengukuran, pembuatan pola, pemotongan, *detailing* dan aplikasi, serta *finishing*. *Workshop* terdiri dari dua bagian, yaitu *workshop* untuk gaun dan untuk sepatu.
- d. Gudang bahan: gudang penyimpanan untuk *supply* bahan-bahan dasar, seperti kain, renda, *tile*, payet dan manik-manik, hingga pembungkus atau *packaging*.
- e. Ruang penyimpanan / *storage*: tempat untuk menyimpan baju-baju yang telah jadi yang sedang tidak dipajang.
- f. *Gallery*: area pajang utama, untuk memajang baju-baju keluaran atau koleksi terbaru.
- g. *Café*: area untuk bersantai dan menunggu.
- h. Ruang istirahat *staff*: ditujukan bagi karyawan untuk beristirahat.
- i. Studio foto: studio untuk mengambil gambar koleksi baju-baju terbaru untuk digunakan sebagai portfolio perusahaan.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah analisa serta pemecahan masalah, maka penulisan dan pembahasan laporan disusun menurut sistematika sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide / gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta sistematika penulisan.

- **BAB II TEORI PERANCANGAN *HOUSE OF ELIZABETH CINDY***

Bab ini berisi tentang acuan-acuan teoritis yang berkaitan dengan perancangan *bridal and accessories shop*. Acuan teoritis ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta sumber-sumber lain yang mendukung perancangan serta pemecahan masalah dalam perancangan interior *bridal*.

- **BAB III *HOUSE OF ELIZABETH CINDY***

Bab ini berisi tentang deskripsi proyek yang akan dikerjakan; analisa fisik berupa analisa tapak dan lingkungan / *site analysis*; analisa bangunan; analisa fungsi yang berisi tentang identifikasi *user*, *flow activity*, *bubble diagram*, tabel kebutuhan ruang, dan *zoning blocking*; serta ide implementasi konsep.

- **BAB IV** **PROSES PERANCANGAN *HOUSE OF ELIZABETH CINDY***
Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara mendalam mengenai proyek yang dikerjakan selama proses Tugas Akhir, yakni pembahasan mengenai perancangan *House of Elizabeth Cindy*.
- **BAB V** **PENUTUP**
Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat pada perancangan *House of Elizabeth Cindy* serta memberikan saran mengenai perancangan yang telah dibuat kepada pihak-pihak terkait dan pembaca yang membutuhkan.

